

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam melakukan investasi, investor perlu mengumpulkan informasi-informasi yang digunakan sebagai suatu pertimbangan dalam hal berinvestasi (Purnama, 2016). Informasi pada dasarnya mencantumkan berbagai data perusahaan dalam bentuk keterangan, gambar atau catatan yang berguna dari masa ke masa. Jika dalam informasi yang tertera tersebut sudah mencakup lengkap, akurat, relevan dan tepat waktu, maka investor dapat menggunakannya untuk analisis saat melakukan keputusan investasi. Informasi yang telah dipublikasikan oleh perusahaan merupakan suatu pemberitahuan atau sebuah sinyal bagi investor sebagai pertimbangan dalam melakukan keputusan investasi. Apabila pengumuman yang terkandung dalam sinyal tersebut mengandung hal yang positif, maka perusahaan mengharapkan sinyal itu dapat diterima oleh pasar (Hartono, 2008).

Para investor telah mempercayakan manajemen perusahaan untuk mengelola modal yang telah diinvestasikan pemegang saham kepada perusahaan dengan tujuan untuk mengembangkan perusahaan. Namun, seringkali pihak yang tidak berkaitan dengan perusahaan (pihak investor), tidak memiliki informasi mengenai bahaya yang akan dihadapi oleh perusahaan dan prospek perusahaan kedepannya karena yang memiliki informasi lebih hanya pihak tertentu (manajer perusahaan). Hal tersebut dapat dikatakan sebagai asimetri informasi. Informasi yang diperoleh investor lebih sedikit dibandingkan dengan informasi yang diperoleh manajer (Hartono, 2008). Untuk mengatasi adanya ketidakseimbangan

informasi maka para manajer memberikan sinyal informasi kepada investor terkait laporan keuangan yang disebut dengan *signaling theory*.

Menurut Hartono (2010) informasi yang telah dipublikasikan oleh perusahaan merupakan sebuah sinyal terhadap pihak *shareholder* saat memutuskan untuk menanam dananya. Pada saat informasi tersebut dipublikasikan di pasar modal dan telah diterima oleh pelaku pasar maka para investor dapat menganalisis informasi yang sudah diberikan oleh manajer apakah informasi tersebut berupa *bad news* atau *good news*. Apabila sinyal yang diberikan manajer itu baik bagi investor, maka hal tersebut akan berdampak positif yaitu terjadinya suatu perubahan volume perdagangan saham. Ketika manajer mengumumkan informasi akuntansi, hal tersebut akan memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan memiliki peluang yang baik di masa yang akan datang. Sehingga menarik para investor untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan itu. Pada hal tersebut dapat dikatakan bahwa hubungan antara publikasi informasi baik kondisi keuangan perusahaan, laporan keuangan perusahaan terhadap perubahan volume perdagangan saham dilihat dari efisiensi pasar, sebab pasar modal yang efisien yaitu apabila harga sekuritasnya telah mencerminkan seluruh informasi yang relevan.

Faktor yang mempengaruhi investor dalam menilai perusahaan yaitu *leverage*, likuiditas dan kebijakan dividen. Menurut Sambora (2014) *Leverage* merupakan sejauh mana aktivitas operasional pada perusahaan tersebut dibayar dengan menggunakan hutang yang dipinjami oleh pihak eksternal dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Jika rasio *leverage* besar maka menandakan risiko saat investasi juga besar, Sebaliknya jika rasio *leverage* kecil, maka risiko

investasi yang ditimbulkan juga kecil. Apabila rasio *leverage* tinggi, maka akan berdampak pada pihak *shareholder* menjadi ragu untuk berinvestasi.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu likuiditas. Likuiditas menurut Kristiana (2012) adalah kemampuan dari perusahaan untuk menepati pembayaran kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar perusahaan. Likuiditas menjadi peran penting dalam menyukkseskan suatu perusahaan. Jika likuiditas perusahaan baik, maka dianggap investor memiliki kinerja yang baik. Hal tersebut akan berdampak positif terhadap investor menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *current ratio*.

Faktor berikutnya menurut Senata (2016) kebijakan dividen merupakan bentuk kebijakan dari perusahaan dalam menetapkan proporsi laba yang diterima oleh perusahaan untuk dibayarkan pada pihak pemegang saham sesuai dengan total saham yang dimiliki pihak *shareholder* tersebut. Jika perusahaan membayar dividen terhadap pihak *shareholder* tinggi, maka diikuti dengan tingginya harga saham perusahaan dan nilai perusahaan itu. Begitupun juga sebaliknya, jika perusahaan membayar dividen rendah, harga saham dan nilai perusahaan juga akan rendah.

Hasnawati (2005) menyatakan nilai perusahaan bisa disebut sebagai nilai pasar, sebab kalau harga saham mengalami peningkatan maka dapat memberikan kemakmuran pihak *shareholder*. Nilai perusahaan sangat berarti, sebab nilai perusahaan dapat diikuti dengan tingginya kemakmuran bagi *shareholder* yang telah menanam modal ke perusahaan itu. Apabila nilai perusahaan tinggi, pemegang saham mendapatkan keuntungan yang diberikan perusahaan yaitu

berupa dividen dan *capital gain* dari saham yang mereka investasikan pada perusahaan.

Setiawati dan Lim (2018) melakukan penelitian dengan variabel independen profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* dan pengungkapan sosial dan variabel dependen adalah nilai perusahaan. Penelitian tersebut menghasilkan variabel independen *leverage* berpengaruh terhadap variabel dependen nilai perusahaan karena ketika perusahaan memperoleh laba yang meningkat pada saat mempunyai kewajiban membayar hutang kreditor, perusahaan akan lebih meningkatkan kinerjanya menjadi lebih besar untuk membayar hutangnya. Namun, jika perusahaan mengalami kerugian, perusahaan akan tetap memiliki kewajiban dalam pembayaran bunga yang timbul akibat hutang tersebut dan hal itu akan semakin membebani perusahaan. Berbeda penelitian dengan Prasetyorini (2013) dengan variabel dependen nilai perusahaan dan variabel independen ukuran perusahaan, *leverage*, *price earning ratio* dan profitabilitas. Memperoleh hasil variabel independen *leverage* tidak berpengaruh terhadap variabel dependen nilai perusahaan sebab perusahaan yang menjadi sampel tersebut menjalankan aktivitas operasionalnya mengenakan modal sendiri yang berasal dari laba ditahan dan modal saham dibandingkan dengan memakai hutang.

Putra, dkk (2016) melakukan penelitian dengan menggunakan kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Hasil variabel independen likuiditas berpengaruh terhadap variabel dependen nilai perusahaan. Perusahaan dengan nilai likuiditas yang baik akan lebih menarik banyak investor. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lumoly, dkk (2018) dengan

menggunakan likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen menghasilkan bahwa variabel independen likuiditas tidak berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen nilai perusahaan.

Penelitian Herawati (2013) dengan variabel independen kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas dan variabel dependen nilai perusahaan. Menghasilkan variabel independen kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap variabel dependen nilai perusahaan sebab meningkatkan nilai perusahaan bisa dilakukan dengan salah satu cara yaitu apabila perusahaan membayarkan dividen lebih banyak kepada pihak pemegang saham, Sebaliknya penelitian Pamungkas dan Puspaningsih (2013) dengan variabel independen keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan dan variabel dependen nilai perusahaan. Menghasilkan variabel independen kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen nilai perusahaan karena perusahaan dalam membagikan dividen kepada para investor bukan merupakan suatu pertimbangan para investor untuk membeli saham perusahaan.

Nilai perusahaan menjadi topik yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Didasari oleh *argument* yang mengatakan bahwa situasi dan kondisi pada perekonomian yang berkembang membuat sebuah prediksi-prediksi. Pada penelitian sebelumnya menghasilkan temuan yang beragam dengan indikator yang tidak sama antara satu sama lain. Untuk memperjelas suatu prediksi tersebut diperlukan penelitian lanjutan untuk mendukung atau bahkan menyatakan hal yang tidak sejalan dengan kajian terkait sebelumnya. Berdasarkan penjelasan di

atas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Pengaruh *Leverage*, Likuiditas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti merumuskan tiga rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian kali ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan
3. Untuk mengetahui apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai tiga manfaat yaitu bagi akademik, bagi perusahaan dan bagi calon investor yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagi Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan sebuah wawasan dan pengetahuan baru untuk mahasiswa yang akan mempelajari serta ingin memahami terkait pengaruh *leverage* likuiditas kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai pertimbangan dan masukan bagi perusahaan dalam mengetahui sejauh mana *leverage*, likuiditas dan kebijakan deviden memengaruhi nilai perusahaan.

3. Bagi Calon Investor

Sebagai tahap awal dalam pertimbangan untuk menilai perusahaan apabila dilihat dari sisi *leverage*, likuiditas dan kebijakan dividen dengan melakukan analisis rasio keuangan yang mencakup *debt to equity ratio*, *current ratio*, dan *dividend payout ratio*.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian Putra, dkk (2016) dengan variabel dependen nilai perusahaan dan variabel independen kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Penelitian tersebut memiliki keterbatasan, yaitu: (1) mendapat 80 data untuk diamati dari 20 perusahaan yang menjadi sampel sebab peneliti hanya meneliti selama empat tahun periode yaitu 2010-2013 (2) menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. (3) peneliti menetapkan perusahaan manufaktur sebagai populasi penelitian dengan mempunyai syarat membagikan dividen berturut-turut selama 2010-2013. Menghasilkan variabel independen kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen, variabel independen likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, variabel independen profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai

perusahaan sebagai variabel dependen. variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen nilai perusahaan.

Terdapat perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan peneliti sebelumnya. Dilihat dari obyek penelitian, peneliti sebelumnya menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam sektor manufaktur pada tahun penelitian 2010-2013. Peneliti sebelumnya melakukan penelitian kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen yang dipilih peneliti dan nilai perusahaan sebagai variabel terikat. Sedangkan pada penelitian ini yang dipilih oleh peneliti adalah dengan obyek perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sub sektor properti dan *real estate* dengan tahun penelitian selama periode 2014-2017. Peneliti ini akan membahas mengenai pengaruh variabel independen *leverage*, likuiditas dan kebijakan dividen terhadap variabel dependen nilai perusahaan.